

## SOSIALISASI HADITS TENTANG KEBERSIHAN LINGKUNGAN DI PONDOK PESANTREN AL-HAYATUL ISLAMIYAH KOTA MALANG

Mochamad Nurcholiq<sup>1</sup>, Riza Maulidia<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> STAI Ma'had Aly Al-Hikam, Malang, Indonesia

E-mail: <sup>1</sup>choliq7791@gmail.com, <sup>2</sup>rizamaulidya07@gmail.com

### Abstract

*This devotion is based on the phenomenon of low knowledge and understanding of religious foundations regarding environmental cleanliness. The target of this activity is students who live in Islamic boarding schools. The aim of this activity is to change the environmental conditions of Islamic boarding schools towards a clean and orderly environment. The methods used in this service include outreach and demonstration. First, analyze the conditions in the Islamic boarding school environment when community service is carried out. Second, socialization and delivery of material about hadiths related to environmental cleanliness. Third, the internalization stage and implications of hadith socialization activities regarding environmental cleanliness. The result of this service is to create a clean Islamic boarding school environment which begins with increasing the knowledge and understanding of the Islamic boarding school community regarding the rules or guidelines. The level of knowledge and understanding of the guidelines will be applied if accompanied by assistance and approach.*

**Keywords:** *environmental cleanliness, islamic boarding school, socialization.*

### Abstrak

Pengabdian ini dilatarbelakangi oleh fenomena rendahnya pengetahuan dan pemahaman yayasan keagamaan mengenai kebersihan lingkungan. Sasaran kegiatan ini adalah para santri yang tinggal di pesantren. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mengubah kondisi lingkungan pesantren menuju lingkungan yang bersih dan tertib. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah sosialisasi dan demonstrasi. Pertama, menganalisis kondisi lingkungan pesantren pada saat dilakukan pengabdian masyarakat. Kedua, sosialisasi dan penyampaian materi tentang hadis terkait kebersihan lingkungan. Ketiga, tahap internalisasi dan implikasi kegiatan sosialisasi hadis mengenai kebersihan lingkungan. Hasil dari pengabdian ini adalah terciptanya lingkungan pesantren bersih yang diawali dengan peningkatan pengetahuan dan pemahaman civitas pesantren mengenai aturan atau pedoman. Tingkat pengetahuan dan pemahaman terhadap pedoman akan diterapkan jika dibarengi dengan pendampingan dan pendekatan.

**Kata Kunci:** kebersihan lingkungan, pondok pesantren, sosialisasi.

## PENDAHULUAN

Salah satu pesan utama agama Islam adalah kebersihan. Allah swt. sangat menyukai orang-orang yang bertaubat dan suci.<sup>1</sup> Begitu juga yang diharapkan oleh Rasulullah saw sebagai penerima wahyu, bahwa Islam itu agama yang bersih, maka jagalah kebersihan karena sesungguhnya tidaklah akan masuk surga kecuali orang yang yang bersih.<sup>2</sup> Kebersihan merupakan asas kesehatan. Kebersihan adalah keadaan bebas dari kotoran, termasuk di antaranya, debu, sampah, dan bau.<sup>3</sup> Firman Allah swt. dan sabda Rasulullah tersebut menjadi salah satu acuan untuk menjaga kebersihan baik lahir maupun batin. Selain menjadi anjuran bagi umat Islam, kebersihan juga akan berdampak pada diri setiap individu dalam masyarakat. Adanya kesadaran menjaga kebersihan satu dengan yang lain, akan membantu mengurangi dan menghindari wabah penyakit.

Salah satu bentuk kebersihan adalah kebersihan lingkungan. Lingkungan merupakan tempat tinggal seseorang atau suatu kelompok yang mana satu dengan lainnya saling berinteraksi. Kebersihan lingkungan harus diupayakan sedemikian rupa karena merupakan barometer kesehatan lingkungan tersebut. Kebersihan lingkungan merupakan hal yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia dan merupakan unsur yang fundamental dalam ilmu kesehatan dan pencegahan. Kesehatan lingkungan adalah usaha menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat sehingga tidak mudah terserang berbagai penyakit.<sup>4</sup> Namun di lembaga pendidikan, kesadaran masyarakat sekolah dalam menjaga lingkungan masih sangat minim, dengan masih terbiasanya sampah menumpuk di lahan kosong sekolahan, sehingga menimbulkan bau tak sedap. Hal ini jika diabaikan akan membentuk karakter buruk yang terus berlanjut kepada generasi selanjutnya.<sup>5</sup>

Begitu juga pondok pesantren merupakan bentuk dari lingkungan masyarakat. Santri tinggal di pondok pesantren, yang mana mereka saling berinteraksi, berkomunikasi, dan bersinggungan fisik maupun nonfisik. Pondok pesantren menurut Arifin adalah lembaga pendidikan agama Islam yang berkembang dan dikenal masyarakat dengan sistem asrama (kompleks) tempat santri menerima pendidikan agamanya melalui sebuah pondok pesantren, sistem pengajian atau madrasah yang sepenuhnya berada di bawah pimpinan satu atau lebih banyak kiai dengan ciri khas yang menarik dan mandiri dalam segala hal.<sup>6</sup>

---

<sup>1</sup> Al-Quran Al-Karim. QS. Al-Baqarah, 222.

<sup>2</sup> HR. Aisyah, Al-Tanwir Syarhu al-Jami' al-Shoghir, Jilid 3, 431.

<sup>3</sup> <https://id.wikipedia.org/wiki/Kebersihan>

<sup>4</sup> Kholifatun, Upaya Bagian Kebersihan dalam Mendidik Santri tentang Hidup Bersih dan Hidup Sehat di Pondok Pesantren Darul Huda Putri Mayak. Skripsi, 2018.

<sup>5</sup> Nahdiyah et al., "Pemberdayaan Sikap Peduli Lingkungan Melalui Program Tadabur Alam Pada Siswa Madrasah Aliyah (Ma) Ma'Arif Durensewu Pandaan." *Ngabekti: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, no. 2 (2023): 159–71. <https://doi.org/10.32478/ngabekti.v1i2.2066>.

<sup>6</sup> M. Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan (Islam dan Umum)* (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), 240.

Pendidikan di pondok pesantren secara dominan mengarah kepada pendidikan keagamaan, yaitu pendidikan yang didasarkan pada nilai-nilai atau ajaran yang tertuang dalam al-Qur'an dan al-Hadits. Fenomena yang ada, banyak pondok pesantren yang kurang memperhatikan kebersihan termasuk kebersihan lingkungan, padahal kebersihan merupakan salah satu pesan penting dalam al-Qur'an dan al-Hadits. Dengan demikian, sangat dibutuhkan pengenalan dalam bentuk kegiatan sosialisasi pada masyarakat pondok pesantren untuk mewujudkan hidup sehat, yaitu pola hidup sehat dengan menerapkan kebersihan lingkungan yang bersumber dari ajaran Rasulullah saw.

## METODE

Kegiatan sosialisasi hadits tentang kebersihan lingkungan dilaksanakan di Pondok Pesantren Al-Hayatul Islamiyah Kedung Kandang Kota Malang yang diikuti oleh seluruh santriwan dan santriwati. Kegiatan ini berlangsung selama 1 (satu) hari, yaitu hari Senin tanggal 23 September 2023 pukul 19.30 WIB -21.00 WIB yang bertempat di Halaman Pondok Pesantren Al-Hayatul Islamiyah Kedung Kandang Kota Malang.

Kegiatan ini merupakan salah satu program kerja kolektif antara dosen dan mahasiswa dalam menjalankan pengabdian kepada Masyarakat. Sasaran kegiatan ini adalah santriwan dan santriwati yang mukim di dalam pondok pesantren. Sebanyak 20 santriwati dan 15 santriwan yang menghadiri kegiatan ini.

Sosialisasi hadits kebersihan lingkungan ini dilaksanakan dengan beberapa langkah: 1) analisis kondisi di lingkungan pondok pesantren saat dilakukan pengabdian kepada masyarakat; 2) sosialisasi dan penyampaian materi tentang hadits-hadits yang berkaitan dengan kebersihan lingkungan; 3) internalisasi dan implikasi kegiatan sosialisasi hadits tentang kebersihan lingkungan.

## HASIL

Pengabdian kepada Masyarakat ini dikemas dalam kegiatan sosialisasi. Kegiatan sosialisasi dipilih mengingat pentingnya peningkatan pemahaman santri terhadap kebersihan lingkungan. Masyarakat pesantren (santri) menjadi sasaran sosialisasi hadits tentang kebersihan lingkungan.

Sosialisasi dilakukan dalam beberapa tahap: *Pertama*, analisis kondisi di lingkungan pondok pesantren saat dilakukan pengabdian kepada Masyarakat. Sebelum kegiatan inti sosialisasi dilaksanakan, tim melakukan observasi lapangan. Observasi difokuskan pada 2 (dua) faktor, yaitu pada lingkungan fisik pondok pesantren dan nonfisik (pengajaran dan Pendidikan), kedua pada aktivitas santri di lingkungan pondok pesantren. Untuk meningkatkan kepastian dan urgensi sosialisasi, tim mengadakan wawancara dengan informan di pondok pesantren. Informan yang memberikan informasi antara lain pengurus pondok, santri, dan penentu kebijakan (ustadz).

Dalam pendalaman masalah, ditemukan bahwa Kondisi lingkungan pondok pesantren Al-Hayatul Islamiyah dilihat dari sudut pandang tata letak dan kondisi bangunan sudah baik. Tata letak bangunan sudah direncanakan, akan tetapi ada beberapa perilaku santri yang kurang memanfaatkan bangunan yang ada khususnya dalam menjaga kebersihan lingkungan. Ada bank sampah, yang mana santri bisa menukarkan sampah yang dimiliki dengan barang yang sudah disediakan oleh pesantren.

Para santri sudah belajar beberapa ayat Al-Qur'an dan hadits, akan tetapi dari hadits tersebut yang dipelajari banyak mengarah pada bab ibadah *mahdhoh* (bersuci, sholat, puasa, haji, dan fadhilah amal). Adapun bahasan tentang tindakan preventif/mengantisipasi suatu kejadian belum banyak disinggung.

*Kedua*, sosialisasi dan penyampaian materi tentang hadits-hadits yang berkaitan dengan kebersihan lingkungan dan pendalaman terhadap masalah kebersihan lingkungan yang dihadapi oleh santriwan dan santriwati di dalam pondok pesantren.

عن أبي مالك الحارث بن عاصم الأشعري رضي الله عنه قال : قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: الطهور شرط الإيمان .... رواه مسلم<sup>7</sup>

Dari Abi Malik Al-Harits bin 'Ashim Al-Asy'ari r.a berkata, Rasulullah saw bersabda: Kebersihan itu sebagian dari iman. HR. Muslim

عن أبي هريرة رضي الله عنه قال : قال رسول الله صلى الله عليه وسلم : ( إن الله طيب لا يقبل إلا طيبا .... رواه مسلم<sup>8</sup>

dari Abu Hurairah r.a berkata, Rasulullah saw bersabda: Sesungguhnya Allah itu baik dan tidak menerima kecuali yang baik. HR. Muslim

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَرَّ رَجُلٌ بِغُصْنِ شَجَرَةٍ عَلَى ظَهْرِ طَرِيقٍ فَقَالَ وَاللَّهِ لَأُنْحِيَنَّ هَذَا عَنِ الْمُسْلِمِينَ لَا يُؤْذِيهِمْ فَأَدْخَلَ الْجَنَّةَ. رواه مسلم<sup>9</sup>

Dari Abu Hurairah r.a berkata, Rasulullah saw bersabda: Pada suatu ketika ada seseorang yang melewati sebatang ranting pohon yang menjuntai ke jalan. Kemudian orang tersebut berkata; Demi Allah, saya akan menyingkirkan ranting pohon ini agar tidak mengganggu kaum muslimin yang lewat. Akhirnya orang tersebut dimasukkan ke dalam surga. HR. Muslim

Semua peserta sosialisasi berada di halaman Pondok dan dengan berbagai macam kondisi. Penyampaian materi dilakukan dalam bentuk ceramah dan cerita, sehingga peserta bukan sekedar mendengar dan melihat tetapi juga berusaha merasakan. Pikiran dan batin peserta sosialisasi diajak masuk ke alam nyata yaitu di kamar, rumah, atau

<sup>7</sup> Hadits Riwayat Imam Muslim

<sup>8</sup> Hadits Riwayat Imam Muslim

<sup>9</sup> Hadits Riwayat Imam Muslim

lingkungan mereka berada. Penyampaian materi seperti ini diterima dengan baik oleh peserta sosialisasi.

Materi pertama tentang urgensi kebersihan dilihat dari pondasi beragama seseorang. Orang itu belum dianggap beriman yang lebih kalau dalam hidupnya kurang atau bahkan tidak memperhatikan kebersihan. Apakah kebersihan individual ataupun kebersihan kolektif, kebersihan badan ataupun kebersihan lingkungan. Hadits pertama ini juga diselingi dan diperkuat dengan ayat Al-Qur'an dalam Surat Al-Hujurat: *Inna Akramakun 'indallahi atqakum* (sesungguhnya di antara kalian (umat Rasulullah) yang paling mulia di sisi Allah adalah yang paling bertaqwa). Iman dan taqwa adalah dua kata dalam satu posisi dalam akidah.

Materi kedua hadits yang menerangkan tentang keberadaan Allah SWT yang maha bersih dan Dia menyukai kebersihan. Materi ini memberi pengetahuan dasar dalam beragama dan bermasyarakat (hablum minallah dan hablum minannas). Peserta sosialisasi akan lebih memperhatikan masalah kebersihan di saat mereka memahami kaidah dasar dalam beragama yaitu keyakinan kepada Allah SWT. Allah yang menjadi sesembahan adalah Dzat yang bersih atau suci dan Dia menyukai kebersihan. Ranah fisik dan psikis semua peserta sosialisasi akan terbawa kedalam pemahaman hadits ini.

Materi terakhir berkenaan dengan tidak ada gangguan kepada orang lain. Dalam kehidupan ini selain sifat bersih juga perlu dipertimbangkan apakah perilaku itu mengganggu orang lain atau tidak. Hadits di atas mengisyaratkan kepada kita sebagai umat Rasulullah supaya selalu menjaga ketentraman lingkungan. Kalau ada sesuatu yang bisa mengganggu orang, maka kita diperintahkan supaya menyingkirkan rintangan tersebut.

Dalam tahap ini, sosialisasi diarahkan pada tingkat pemahaman santri terhadap teks hadits dan refleksi penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Tim melakukan tes pemahaman hadits para peserta sosialisasi. Tes yang dipakai adalah tes wawancara dengan tanya jawab. Dari proses tes tersebut menggambarkan bahwa sebagian besar peserta sosialisasi dapat menghafalkan teks hadits beserta artinya.

Masing-masing peserta dipanggil ke meja tim sosialisasi untuk mengikuti tes wawancara ini. Metode ini digunakan untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan pemahaman peserta pada materi yang telah disampaikan dan dijelaskan. Dalam tes ini juga, tim sosialisasi juga menjelajahi pemahaman dan kemampuan peserta dalam merefleksikan materi dalam konteks kehidupan sehari-hari di pondok atau di rumah. Semua peserta diminta untuk merefleksikan dan menganalogikan materi dalam kehidupan sehari-hari. Dari metode ini diketahui bahwa antusias peserta dalam merefleksikan materi dalam kehidupan sehari-hari sangat baik. Kondisi ini tergambar ketika peserta sangat santai dalam mencari contoh implementasi materi dalam kehidupannya.

*Ketiga*, tahap internalisasi dan implikasi dari kegiatan sosialisasi hadits tentang kebersihan lingkungan dalam lingkungan pondok pesantren. Di akhir kegiatan sosialisasi ini, semua tim dan peserta melakukan proses penerapan materi yang telah disampaikan. Peserta adalah para santri yang tinggal dalam pondok pesantren, sehingga pelaksanaan kegiatan disesuaikan dengan kondisi dan tempat tinggal santri. Peserta diarahkan untuk melakukan pengamatan terlebih dahulu lingkungan pondok yang terdiri dari kamar santri, lingkungan rayon, halaman pondok, kamar mandi, dan masjid. Setelah pengamatan, peserta mendapatkan pertanyaan tentang apa yang harus dilakukan ketika mendapatkan kondisi lingkungan yang kurang bersih dan tidak tertib.



Gambar 1. Perizinan dan Pembukaan Sosialisasi



Gambar 2. Suasana Sosialisasi

## DISKUSI

Pesantren adalah lembaga pendidikan Islam tradisional yang kegiatannya mempelajari, memahami, menemukan, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam yang menekankan pentingnya etika agama sebagai pedoman perilaku sehari-hari. Makna tradisional di sini menunjukkan bahwa lembaga ini berusia ratusan tahun. Catatan sejarah menunjukkan bahwa pesantren pertama didirikan oleh Syeh Maulana

Malik Ibrahim pada tahun 1399 M untuk menyebarkan agama Islam di Jawa.<sup>10</sup> Kondisi ini menjadikan pondok pesantren sebagai salah satu lembaga yang melestarikan ajaran agama Islam yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Al-Hadits. Fenomena di beberapa Masyarakat pesantren sebagaimana penelitian terdahulu, Machfutra 2018, Fitriana, dan Ikhwanudin 2013 menemukan bahwa sikap santri yang tidak maksimal dalam menjaga kebersihan hidupnya sehingga banyak sekali persoalan-persoalan terkait dengan kebersihan yang memicu timbulnya masalah kesehatan santri dan optimalisasi sistem pembelajaran yang baik dan efisien di beberapa pondok pesantren yang ada di Indonesia.<sup>11</sup> Ketertiban dan kebersihan lingkungan pondok pesantren akan membaik dengan adanya pengetahuan dan pemahaman yang cukup dari masyarakat pondok pesantren.

Untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman itu diperlukan metode, salah satunya adalah sosialisasi. Kegiatan sosialisasi terdiri dari tiga proses, yaitu: 1) belajar nilai dan norma (sosialisasi). 2) menjadikan nilai dan norma yang dipelajari tersebut sebagai milik diri (internalisasi). 3) membiasakan tindakan dan perilaku sesuai dengan nilai dan norma yang telah menjadi miliknya (enkulturasi).<sup>12</sup> Sosialisasi adalah proses mengkomunikasikan kebudayaan kepada warga masyarakat yang baru.<sup>13</sup>

Masyarakat pondok pesantren akan terbiasa dengan kebersihan lingkungan jika diawali dengan tingkat pengetahuan pada landasan filosofis keagamaan. Dalam sosialisasi ini dilakukan dalam 3 (tiga) tahap; Pertama, analisis kondisi di lingkungan pondok pesantren saat dilakukan pengabdian kepada Masyarakat. Kedua, sosialisasi dan penyampaian materi tentang hadits-hadits yang berkaitan dengan kebersihan lingkungan. Ketiga, tahap internalisasi dan implikasi dari kegiatan sosialisasi hadits tentang kebersihan lingkungan. Tiga Langkah ini dilaksanakan secara berkesinambungan saling terkait satu dengan lainnya.

## KESIMPULAN

Adanya masyarakat yang peka terhadap kebersihan dan ketertiban lingkungan merupakan suatu yang harus, akan tetapi kenyataannya tidak semua lapisan masyarakat sadar dan paham akan persoalan itu. Belum tentu masyarakat yang telah mengantongi suatu pedoman, aturan, atau landasan hukum memahami cara menerapkannya, sehingga perlu usaha yang aplikatif sehingga masyarakat itu mengetahui dan paham atas kewajibannya menjaga lingkungan supaya bersih dan tertib.

---

<sup>10</sup> Ronald Alan Lukens Bull, *A Peacefull Jihad: Javanese Education and Religion Identity Construction* (Michigan: Arizona State University, 1997), 60.

<sup>11</sup> Rozinah, A. S., and Halimatus Sa'diyah. "Peran Santri dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan Hidup di Pondok Pesantren Annuqayah Latee I Pada Masa Pandemi." *Jurnal Penelitian* 15.2 (2022): 347-368.

<sup>12</sup> M. Darmansyah, *Ilmu Sosial Dasar* (Surabaya: Usaha Nasional, 1986), 12.

<sup>13</sup> Hassan Shadily, *Sosiologi untuk Masyarakat Indonesia* (Jakarta, Bina Aksara, 1989), 47.

Kegiatan sosialisasi dan pendampingan merupakan salah satu jawaban akan persoalan di atas. Masyarakat dituntut untuk bisa mengetahui landasan, pedoman, atau aturan dengan baik. Untuk mendapatkan pengetahuan yang baik diperlukan pendampingan dan pendekatan. Sosialisasi yang tidak dibarengi dengan pendampingan dan pendekatan juga akan berhenti di tengah jalan.

Dalam usaha menciptakan lingkungan yang bersih dan tertib di pondok pesantren, diperlukan intensitas materi beserta pemahaman serta pendampingan dalam implementasinya. Keterlibatan secara intensif para asatidzah dan pengurus pondok serta keseriusan semua pihak dalam menciptakan lingkungan pondok pesantren yang bersih dan tertib.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah puji syukur ke hadirat Allah swt., kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat di Pondok Pesantren Al-Hayatul Islamiyah Kedungkandang Malang telah terlaksana dengan baik. Pengabdian kepada Masyarakat ini didukung oleh banyak pihak yang telah mengulurkan bantuannya demi terlaksananya kegiatan ini, maka dari itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada: 1) Ketua STAI Ma'had Aly Al-Hikam yang telah mengamanatkan kepada kami untuk melaksanakan pengabdian. 2) Pengasuh PP Al-Hayatul Islamiyah yang telah memberi izin serta waktu dan tempat untuk mengadakan pengabdian, dan 3) Peserta yang telah aktif mensuksesnya kegiatan pengabdian ini.

## DAFTAR RUJUKAN

Al-Quran Al-Karim. QS. Al-Baqarah.

Arifin, M. 1991. *Kapita Selekta Pendidikan (Islam dan Umum)*. Jakarta: Bumi Aksara.

Darmansyah, M. 1986. *Ilmu Sosial Dasar*. Surabaya: Usaha Nasional.

HR. Aisyah, Al-Tanwir Syarhu al-Jami' al-Shoghir, Jilid 3.

<https://id.wikipedia.org/wiki/Kebersihan>

Kholifatun. 2018. Upaya Bagian Kebersihan dalam Mendidik Santri tentang Hidup Bersih dan Hidup Sehat di Pondok Pesantren Darul Huda Putri Mayak.

Nahdiyah, Dini, Silvia Yuniar Wati, Kaulia Taqwa, Firdausi Nuzula, Sofia Sasa Bella Aprilia, and Askhabul Kirom. "Pemberdayaan Sikap Peduli Lingkungan Melalui Program Tadabur Alam Pada Siswa Madrasah Aliyah (Ma) Ma'Arif Durensewu Pandaan." *Ngabekti: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, no. 2 (2023): 159–71. <https://doi.org/10.32478/ngabekti.v1i2.2066>.

Ronald Alan Lukens Bull. 1997. *A Peacefull Jihad: Javanese Education and Religion Identity Construction*. Michigan: Arizona State University.

Rozinah, A. S., and Halimatus Sa'diyah. 2022. "Peran Santri dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan Hidup di Pondok Pesantren Annuqayah Latee I Pada Masa Pandemi." *Jurnal Penelitian* 15.2.

Shadily, Hassan. 1989. *Sosiologi untuk Masyarakat Indonesia*. Jakarta: Bina Aksara.